

STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA KULON PROGO MENGHADAPI PEMBUKAAN YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT

Erlangga Brahmanto

Universitas Bina Sarana Informatika

erlangga.egb@bsi.ac.id

ABSTRAK

Bandara merupakan elemen penting dalam pariwisata. Tanpa bandara, akses ke tempat-tempat wisata akan terganggu dan akan menghasilkan lebih sedikit wisatawan. Yogyakarta adalah salah satu tujuan wisata idola bagi wisatawan. Dengan dibukanya bandara baru Yogyakarta International Airport (YIA) dan menjadi bandara berkelas internasional, menjadi tantangan tersendiri bagi daerah Kulon Progo untuk mengembangkan potensi pariwisatanya. Potensi wisata Kulon Progo sangat banyak, misalnya wisata desa Pule Payung, kerajinan batik di Lendah ada bendungan Kamijoro dan sebagainya yang dapat dikembangkan menjadi destinasi andalan Kulon Progo. Kelompok sadar pariwisata di Kulon Progo telah sepakat untuk menggabungkan paket wisata agar lebih menarik. Pemerintah dalam hal ini sebagai agen pariwisata membantu mengembangkan destinasi pariwisata di Kulon Progo dalam konteks pembukaan bandara internasional baru. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa destinasi wisata di Kulon Progo dengan strategi analisis SWOT dapat dikembangkan menjadi objek wisata yang menarik melalui peran serta pemerintah, perangkat desa dan masyarakat sadar wisata.

Kata kunci: Bandara, Strategi Pengembangan, *Accesibility*

ABSTRACT

Airport is an important element in tourism. without the airport, access to tourist attractions will be disrupted and will result in fewer tourists. Yogyakarta is one of the idol tourism destinations for tourists. With the opening of a new airport Yogyakarta International Airport (YIA) and becoming an international-class airport it becomes a challenge for the Kulon Progo area to develop its tourism potential. Kulon Progo tourism potential is very much, for example the village tourism Pule Payung, batik crafts in Lendah there is the Kamijoro dam and so on that can be developed into a Kulon Progo mainstay destination. Tourism conscious groups in Kulon Progo have agreed to combine travel packages to make it more interesting. The government in this case the tourism agency helped to develop tourism destinations in Kulon Progo in the context of opening a new international airport. This research method uses descriptive qualitative method. The results of this study indicate that tourist destinations in Kulon Progo with a SWOT analysis strategy can be developed into attractive tourist attractions through the participation of the government, village officials and the tourism-conscious community.

Keywords : *Airport, Development Strategy, Accesibility*

PENDAHULUAN

Airport atau Bandara merupakan salah satu prasarana yang mutlak

diperlukan untuk menunjang perekonomian suatu wilayah atau negara. Bandara juga salah satu unsur

terpenting di dunia pariwisata karena merupakan penghubung atau sebagai *Hub* wisatawan yang akan berkunjung di suatu destinasi pariwisata.

Yogyakarta merupakan salah satu destinasi pariwisata yang sangat digandrungi oleh wisatawan baik dari dalam negeri maupun wisatawan mancanegara. Kearifan local, destinasi pariwisata alam maupun buatan adalah tujuan para wisatawan datang menikmati keindahan Yogyakarta. Seiring berjalannya dan semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Yogyakarta maka kapasitas Bandara Adisucipto dianggap sudah tidak mampu untuk menampung pesawat berbadan lebar, untuk itu pemerintah daerah bekerjasama dengan pemerintah pusat membangun bandara baru yang levelnya Bandara Internasional agar pesawat pesawat berbadan lebar bisa mendarat di Yogyakarta. Tidak itu saja, landasan pacu yang berada pada bandara baru ini di perpanjang. Nama Bandara baru di Yogyakarta adalah YIA (Yogyakarta International Airport) berada di daerah Wates Kulon Progo. Letaknya strategis karena berdekatan dengan pantai Glagah hampir mirip dengan bandara di Bali. Dengan telah dibukanya bandara baru ini disambut baik oleh pelaku dunia Pariwisata yang ada di daerah Kulon Progo. Kulon Progo memiliki destinasi pariwisata yang bisa dikatakan baru tetapi sudah cukup dikenal oleh para wisatawan. Sebut saja Pulepayung, Bendungan Kamijoro serta desa wisata Batik Kulon Progo. Destinasi pariwisata yang ada di Kulon Progo merasa terbantu dengan adanya bandara baru ini dan harapan mereka dengan adanya bandara baru ini maka bisa menaikkan omzet pendapatan mereka dan berharap wisatawan yang berkunjung ke Kulon Progo akan semakin banyak lagi. Pemerintah pusat dalam hal ini kementerian pariwisata juga turut serta dalam membangun destinasi pariwisata yang ada di Kulon Progo agar lebih maju lagi, salah satu program kementerian pariwisata adalah destinasi pariwisata berkolaborasi dengan

perguruan tinggi yang mempunyai program studi pariwisata untuk membantu pelaku usaha pariwisata yang ada di Kulon Progo agar lebih berkompeten dan bisa melakukan *service excellent* terhadap wisatawan yang datang ke destinasi wisata yang ada di Kulon Progo.

LANDASAN TEORI

Bandara atau bandar udara merupakan sebuah fasilitas tempat pesawat terbang dapat lepas landas dan mendarat. Bandar udara yang paling sederhana minimal memiliki sebuah landas pacu, namun bandar udara-bandar udara besar biasanya dilengkapi berbagai fasilitas lain, baik untuk operator layanan penerbangan maupun bagi penggunaannya (Rachman, 2007). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 1996 tentang kebandarudaraan, yang dimaksud dengan bandar udara adalah lapangan terbang yang dipergunakan untuk mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turun penumpang, dan atau bongkar muat kargo dan atau pos, serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat perpindahan antar moda transportasi.

Menurut Rangkuti (2003), strategi merupakan kegiatan perusahaan untuk mencari kesesuaian antara kekuatan-kekuatan internal perusahaan dan kekuatan-kekuatan eksternal (peluang dan ancaman) suatu pasar. Adapun kegiatannya meliputi pengamatan secara hati-hati terhadap persaingan, peraturan tingkat inflasi, siklus bisnis, keunggulan, dan harapan konsumen serta faktor-faktor lain yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman. Sedangkan menurut Alma (1992), strategi adalah rencana-rencana yang fundamental untuk mencapai tujuan perusahaan (*fundamental plan of action that is intended to accomplish the company's objectives*). A.Yoeti (2005) menyatakan bahwa dalam perencanaan strategis suatu Daerah tujuan wisata dilakukan analisis lingkungan dan analisis sumber daya. Tujuan analisis ini

tidak lain adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi sumber daya utama, terutama mengenai kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) organisasi atau lembaga yang bertanggungjawab terhadap pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata tersebut.

Susantono (2014) mengutarakan bahwa “Aksesibilitas merupakan suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan. Karakteristik sistem transportasi ditentukan oleh aksesibilitas. Aksesibilitas memberikan pengaruh pada beberapa lokasi kegiatan atau tata guna lahan. Lokasi kegiatan juga memberikan pengaruh pada pola perjalanan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Pola perjalanan ini kemudian mempengaruhi jaringan transportasi dan akan pula memberikan pengaruh pada sistem transportasi secara keseluruhan.”

METODE PENELITIAN

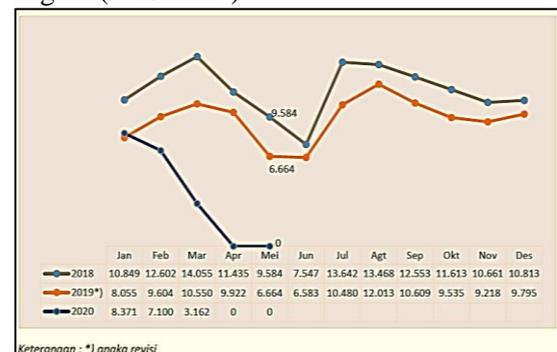
Pengumpulan data menggunakan pendekatan studi *observasi* dan *literature* yang bersumber langsung hasil riset *observasi* penelitian obyek juga bersumber dari sejumlah *literature* yang meliputi buku–buku dan *literature* online (situs website) yang bersifat menambah wahana ilmu sebagai penunjang topik bahasan. Disamping itu analisis SWOT menjadi bagian dari upaya peneliti untuk menemukan alternatif jawaban dari tujuan penelitian yaitu mengetahui upaya pelaku wisata dalam mengembangkan destinasi yang ada di Kulon Progo.

PEMBAHASAN

Tidak dipungkiri dengan adanya Bandara udara baru apalagi berkelas Internasional maka menjadikan nilai plus pada kawasan di sekitar bandara tersebut. Kulon progo kaya akan destinasi pariwisata maupun potensi pariwisatanya.

Pembukaan Yogyakarta International Airport (YIA) yang terletak di Kulon progo disambut baik oleh pelaku Pariwisata yang ada di

Kulon progo. Mereka berlomba lomba menciptakan strategi pengembangan destinasi pariwisata yang dikelolanya agar menjadi tempat favorit yang dikunjungi wisatawan. Namun demikian tantangan yang kita hadapi saat ini adalah adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan ditutupnya sejumlah destinasi wisata, sehingga berpengaruh terhadap penerbangan dan jumlah kunjungn wisatawan khususnya manca negara (WISMAN).



Keterangan : *) angka revisi

Sumber : Berita Resmi Statistik BPS (2020)

Gambar 1. Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman melalui Adi Sutjipto tahun 2018-2020

Pada aspek potensi wisata Kulon Progo, Seperti yang kita ketahui bahwa Kulon Progo memiliki potensi pariwisata yang bervariasi. Dalam bidang makanan khas ada geblek, dari segi corak batik juga ada ke khasan yang membedakan dengan pola batik di lain daerah. Destinasi pariwisatanya juga banyak. Dalam hal ini penulis khusus menyoroti tentang strategi pengembangan destinasi pariwisata yang ada di Kulon Progo dalam menyambut dibukanya Bandara udara Internasional yang terletak di Kulon Progo. Destinasi wisata di Kulon Progo yang selama ini menjadi favorit pengunjung sebelum adanya pengembangan destinasi berbasis kemasyarakatan, antara lain:

Tabel 1 Peringkat Destinasi Wisata Kabupaten Kulon Progo Berdasar Jumlah Pengunjung Tahun 2011-2015

No	Objek	Th 2011		Th 2012		Th 2013		Th 2014		Th 2015	
		Objek	Jml	Objek	Jml	Objek	Jml	Objek	Jml	Objek	Jml
1.	Pantai Glagah		262.312	Pantai Glagah	278.519	Pantai Glagah	293.981	Pantai Glagah	339.839	Desa Wisata Se Kulon Progo	769.970
2.	Sendang Sono		107.500	Sendang Sono	106.500	Sendang Sono	108.000	Desa Wisata Se Kulon Progo	173.475	Pantai Glagah	335.635
3.	Wahana Pelangi		32.642	Desa Wisata Se Kulon Progo	40.401	Desa Wisata Se Kulon Progo	91.972	Sendang Sono	130.000	Waduk Sermo	81.460

Sumber : Yulianto(2017)

Destinasi pariwisata yang berada di Kulon Progo misalnya seperti Pulepayung, Bendungan Kamijoro, Pantai Glagah, pantai congot kalibiru dan sebagainya merupakan destinasi baru yang dikembangkan berbasis masyarakat (POKDARWIS). Penulis mengamati adanya persamaan pola pengembangan destinasi pariwisata yang ada di kulon progo. Persamaannya yaitu pertama kali pengelola destinasi pariwisata yang ada di Kulon Progo membangun infrastruktur yang ada di wilayah destinasi pariwisata yang mereka kelola mencakup kebersihan, fasilitas pendukung nya yang menjadikan wisatawan yang datang menjadi betah. Setelah infrastruktur dibangun maka pengelola destinasi bekerjasama dengan perangkat desa, untuk membangun sarana aksesibilitas yaitu jalan yang tadinya batu batuan atau aspal yang masih kasar sekarang sudah berubah menjadi aspal halus meskipun masih ada juga destinasi pariwisata di Kulon Progo yang masih menunggu uluran tangan atau bantuan dari dinas kabupaten dan dinas terkait untuk membangun aksesibilitas dari arah bandara menuju desa wisata mereka. Karena tidak dipungkiri bahwa aksesibilitas merupakan factor yang penting laku atau tidaknya suatu destinasi pariwisata. Jika aksesibilitas menuju destinasi pariwisata susah dijangkau maka wisatawan akan enggan datang ke destinasi pariwisata tersebut.

Strategi dari pengelola destinasi pariwisata yang selanjutnya adalah mengkaji produk apa yang akan disajikan kepada wisatawan yang datang ke tempatnya. Kebanyakan potensi wisata yang di miliki Kulon Progo adalah pemandangan yang indah dengan latar belakang waduk sermo dan sekitarnya. Maka pengelola destinasi pariwisata berlomba lomba membuat spot foto yang instagramable sebagaimana yang sakarang lagi hits dikalangan milenial karena wisatawan saat ini berkunjung ke tempat wisata lebih banyak menghabiskan waktu untuk

foto – foto dan di upload ke dalam akun medsos mereka.

Strategi yang lain adalah berusaha berkreasi dengan membuat paketan wisata dengan menggandeng mitra sebagai contoh wisatawan datang ke desa wisata Kalibiru maka wisatawan setelah melakukan wisata di kalibiru akan diajak menikmati kuliner di rumah makan khas Kulon Progo dengan nuansa tradisional dengan bentuk Joglo.

Dengan melihat strategi ataupun usaha yang dilakukan pengelola wisata di daerah Kulon Progo dalam menyambut dibukanya Bandara udara bertaraf Internasional maka dibutuhkan upaya dari pengelola wisata untuk menerapkan analisa SWOT dalam mengembangkan destinasi pariwisata yang dikelolanya. Agar berbagai celah yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menarik wisatawan disamping perlunya meningkatkan *networking* dalam pemasaran, karena titik lemah dari pariwisata yang dikelola berbasis masyarakat adalah dalam hal jaringan promosi pemasaran (Yulianto, 2018). Penggunaan analisa SWOT dilakukan untuk pengembangan kegiatan sebagai berikut :

1. *Strenght (S)* : Pengelola destinasi pariwisata mengkaji kedalam dengan melihat kekuatan apa atau potensi apa yang bisa dijadikan ke khasan dari destinasi pariwisata yang dikelolanya. Factor ini yang nantinya akan menjadi *value* yang tak terlupakan bagi wisatawan yang berkunjung. View bentang alam di Kulon Progo menjadi salah satu kekuatan yang dapat diviralkan melalui promosi online seperti media sosial.
2. *Weakness (W)*: Dalam pengembangan fasilitas yang ada di destinasi pariwisata yang dikelola, pengelola masih bergantung kepada uluran bantuan kepada pemerintah setempat dalam hal ini perangkat desa maupun bantuan dari pemerintah kapupaten Kulon Progo jadi dalam pengembangannya terkadang lama terealisasikan

dikarenakan bantuan yang diajukan membutuhkan waktu lama untuk cair. Pengembangan fasilitas media permainan sekaligus selfi foto menjadi bagian yang membutuhkan cost dan perawatan yang tidak murah.

3. *Opportunity (O)* : peluang atau kesempatan yang dimiliki pengelola untuk mengembangkan potensi yang ada pada destinasi pariwisata yang dikelolanya sangat besar. Ini dikarenakan dengan letak geografis dan demografis Kulon Progo yang terletak diperbukitan yang menjadikan pemandangan yang dihasilkan lebih indah dan dengan polesan pengelola destinasi wisata maka akan menjadi nilai plus bagi destinasi tersebut.
4. *Threat (T)* : Pengelola destinasi pariwisata di Kulon Progo menyadari persaingan diantara pengelola destinasi sangatlah ketat. Ini dikarenakan hamper mayoritas destinasi pariwisata di daerah Kulon Progo menjual produk yang sama yaitu pemandangan dan spot untuk selfi. Ini yang menjadikan pengelola destinasi pariwisata berlomba lomba membuat kreatifitas demi menarik wisatawan yang datang. Namun demikian kekuatan organisasi dalam maintenance destinasi perlu ditingkatkan dalam segala aspek untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka bisa disimpulkan bahwa dampak pembukaan bandara Yogyakarta International Airport (YIA) di daerah Kulon Progo memacu pengelola destinasi pariwisata untuk memutar otak menciptakan kreatifitas dalam mengembangkan destinasi pariwisata yang dikelolanya seperti pemanfaatan bentang alamnya, pengembangan media selfi, permainan, souvenir dan restoran seiring dengan perluasan *networking* untuk promosinya, baik melalui media sosial maupun travel agent. Selain hal

tersebut walaupun berbasis kemasyarakatan peran serta pemerintah kabupaten maupun perangkat desa sangat diperlukan guna membantu mengembangkan destinasi pariwisata yang ada di kawasan Kulon Progo sehingga lebih menarik dan menguntungkan berbagai pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 1992. *Dasar –dasar bisnis dan pemasaran*. Jakarta. Alfabeta
- Badan Pusat Statistik 2020. *Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Udara Daerah Istimewa Yogyakarta Mei 2020*, Berita Resmi Statistik No. 41/07/34/Th.XXII, 1 Juli 2020. Yogyakarta : BPS.
- Rahman, Taqia. 2007. *Bandara udara pengenalan dan perancangan Geometrik runway, taxiway dan Apron*. Yogyakarta. Gajahmada University Press
- Rangkuti, Freddy. 2003. *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta. Gramedia Pustaka utama
- Susanto, Bambang. 2014. *Revolusi Transportasi*. Jakarta. Gramedia pustaka utama
- Yulianto, Atun. 2017. Analisis Objek Daya Tarik Wisata Favorit Berdasarkan Jumlah Pengunjung Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Media Wisata Volume 15, Nomor 2, November 2017*. STP AMPTA Yogyakarta. <https://amptajurnal.ac.id/index.php/MWS/article/view/292>
- Yulianto, Atun. dan Citra Unik Mayasari. 2018. Mapping Trend Implementasi Strategi Promosi Desa Wisata Kembangarum Turi Sleman Yogyakarta. *Jurnal Media Wisata Volume 16 Nomor 2, November 2018*. STP AMPTA Yogyakarta.

<https://amptajurnal.ac.id/index.php/MWS/article/view/257>

BIODATA PENULIS

Erlangga Brahmanto, S.E., M.M., merupakan dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Perhotelan Universitas Bina Sarana Informatika. Telah banyak artikel dan beberapa buku

yang diterbitkan dengan fokus kajian pada bidang destinasi wisata. Pada tahun 2020 ini selain menjalankan tugas utamanya sebagai dosen juga menjabat sebagai kepala kampus pada program studi diluar kampus utama (PSDKU) Universitas Bina Sarana Informatika Kampus Yogyakarta.